
Pemberdayaan Mading sebagai Wadah Kreativitas Anak-Anak Usia Dini di TK ABA V Kedung Peluk Candi

Masruchin^{1*}, Lailatul Suroiyah², Adrian Ryo³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email: masruchin@umsida.ac.id

ABSTRACT

The development of creativity in early aged childhood is important to do in addition to exploring their interests and talents but also for the development of cognitive abilities. The development of creativity in the school environment can be done by providing a forum for creative works in the form of wall magazines or Mading. Given the importance of the purpose and benefits of wall magazines in the school environment, the empowerment of wall magazines should be carried out before. In addition to containing written works, Mading can also contain other works in two-dimensional form, adapted to the environment in which the mading is made. Mading empowerment is also carried out in the ABA V Kedung Peluk Kindergarten environment, the works that are published are not written works but children's creativity in the form of pictures or other works of art. To get works that can be published in the wall magazine, it is necessary to explore concepts that are appropriate for their age and not monotonous. In addition, the management of the mading is also needed, to make the mading attractive to look at and maintain the post-installation work on the wall.

Keywords: wall magazines; creativity; children.

ABSTRAK

Pengembangan kreativitas pada anak-anak usia dini penting untuk dilakukan disamping untuk eksplorasi minat dan bakat mereka namun juga untuk pengembangan kemampuan kognitif. Pengembangan kreativitas dalam lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan menyediakan wadah karya kreativitas salah satunya berupa majalah dinding atau mading. Mengingat pentingnya tujuan dan manfaat mading di lingkungan sekolah maka pemberdayaan mading sudah seharusnya dilakukan. Mading selain memuat karya tulis dapat juga memuat karya lain dalam bentuk dua dimensi, disesuaikan dengan lingkungan dibuatnya mading. Upaya pemberdayaan mading juga dilakukan lingkungan TK ABA V Kedung Peluk, karya yang dimuat bukan karya tulis melainkan karya kreativitas anak-anak berupa gambar atau karya seni lainnya. Untuk mendapatkan karya yang dapat dimuat dalam mading diperlukan eksplorasi konsep yang sesuai dengan usia mereka dan tidak monoton. Selain hal tersebut, pengelolaan mading juga diperlukan, untuk membuat mading menarik dilihat dan menjaga karya pasca pasang di mading.

Kata Kunci: mading; kreativitas; anak-anak.

PENDAHULUAN

Mitra pada program pengabdian masyarakat ini adalah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal V atau singkatnya TK ABA V yang berlokasi di jalan Pasar No 29 Kedung Peluk RT.04 RW.03 Candi Sidoarjo . TK ABA V Kedung Peluk merupakan TK yang menjadi satu dengan Kelompok Bermain atau Pendidikan Anak Usia Dini usia 3-4 tahun. TK ABA V berdiri di atas bangunan hibah Muhammadiyah yang terdiri dari dua lantai dengan perincian lantai atas terdiri dari dua kelas TK-A, dan TK-B, lantai bawah terdapat kelas KB, dan ruang serba guna. Fasilitas TK ABA V Kedung Peluk termasuk dalam kategori cukup baik. Kelas KB mencakup dua ruangan yang saling terhubung, dalam ruangan tersebut di dapatkan berbagai penghargaan yang tersimpan dalam satu etalase. Sedangkan di lantai atas, kelas TK-A dan TK-B terhubung tanpa sekat, kelas hanya terpisah oleh lemari loker penyimpanan anak-anak.

Suasana pembelajaran di TK ABA V Kedung Peluk cukup baik namun wadah untuk karya

kreativitas anak-anak kurang dalam pengelolaannya, terbukti pada karya kreativitas yang dipajang kurang memperhatikan tata letak serta memiliki jumlah yang sedikit. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi yang mendorong anak-anak dalam membuat berbagai karya kreativitas disamping untuk melatih kemampuan kognitif juga melatih kemampuan untuk berkreasi yang mana sangat penting untuk terus dilakukan pada umur mereka saat ini. Kemampuan kognitif sendiri adalah kemampuan untuk berpikir dan dapat memahami sesuatu atau dapat mempunyai gambaran yang jelas tentang suatu hal (Khadijah & Amelia, 2020). Salah satu faktor pendorong motivasinya adalah menyediakan wadah untuk menempatkan hasil karya kreativitas sehingga mereka yang karyanya dipajang akan semakin percaya diri dan terus terdorong untuk membuat karya lagi. Wadah karya kreativitas yang dimaksud adalah mading atau majalah dinding, disebut mading karena prinsip dasar majalah terasa di dalamnya dengan bentuk penyajiannya dipampang di dinding atau sejenisnya (Sucipto et al., 2019). Mading merupakan hal yang umum dalam lingkungan sekolah, pembuatan mading sederhana yang menghabiskan biaya tidak banyak memiliki peluang besar untuk dapat terlaksana.

Mading pada umumnya menyajikan bentuk karya tulis, namun tidak terbatas pada karya tulis saja, mading dapat diisi dengan bentuk karya lain berupa gambar atau karya lainnya yang sejenis dalam bentuk dua dimensi, dengan tujuan dapat menarik perhatian orang yang melihatnya. Mading dalam lingkungan sekolah menjadi media kreativitas penyaluran bakat dan minat siswa, sehingga siswa secara aktif melakukan eksplorasi terhadap potensi yang mereka miliki (Kadar et al., 2019). Menurut Asezao, mading berfungsi sebagai media informasi, kemudian sebagai wadah pengembangan kreativitas siswa/siswi, lalu sebagai penumbuh minat para siswa/siswi dalam berkreaitivitas, dan terakhir sebagai media pendorong siswa/siswi untuk melihat, menilai, dan menanggapi (Irma, 2014).

Pengelolaan mading menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena sebagian besar pengelolaan mading bermasalah pada tahapan pasca pasang. Setelah karya ditempatkan di mading dalam jangka waktu yang ditentukan, sebagian besar karya banyak yang dibuang dan ditempatkan di tempat sampah kemudian berakhir menjadi abu sisa pembakaran. Padahal hasil mading pasca pasang dapat dikumpulkan kemudian dijadikan bundelan lalu diberi judul edisi yang sesuai untuk kemudian disimpan dan dapat dimanfaatkan dikemudian hari sebagai tambahan pengetahuan siswa, disamping itu juga menjadi kebanggaan tersendiri oleh siswa yang bersangkutan karena karyanya diakui (Nasir, 2018). Menurut Ardianik, terdapat tiga faktor pendukung dalam menyelenggarakan mading yaitu penulis, ilustrator dan dokumentator. Ketiga faktor ini saling berkaitan, dimana penulis sebagai sumber utama terselenggaranya mading, dalam hal ini tidak ada pembatasan pada penulis saja namun bisa siapa saja yang menghasilkan karya untuk dapat dimuat di mading. Kemudian ilustrator yang berperan untuk mengatur tata letak mading agar menarik untuk dilihat, dan dokumentator yang memiliki peran untuk mendokumentasikan dengan menyimpan dan mengamankan hasil karya pasca pasang (Yasa, 2020). Untuk menjalankan hal tersebut dapat ditentukan siapa yang berperan sebagai ilustrator dan dokumentator atau dapat merangkap kedua peran tersebut.

Mengetahui manfaat dan tujuan penggunaan mading yang cukup besar dampaknya bagi siswa, maka pemberdayaan mading bisa dilakukan di TK ABA V. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi lingkungan, mading di TK ABA V tidak berisi tentang karya tulis layaknya mading pada sekolah umumnya, namun diisi dengan karya kreativitas anak-anak dari hasil berbagai kegiatan selama pembelajaran atau ekstrakurikuler. Melihat kondisi mading yang sudah ada sebelumnya, dengan ukurannya yang kecil maka hanya dapat menampung beberapa hasil karya dalam jumlah sedikit, sehingga kegiatan pengabdian ini memberikan solusi dengan pembuatan mading baru berukuran sedang, dimana dapat menampung hasil karya keterampilan serta mewujudkan pemberdayaan mading yang terus berkelanjutan dan mendukung pengembangan kreativitas anak-anak TK ABA V.

METODE

Berdasarkan analisis situasi dan masalah yang ada di TK ABA V maka akan diselesaikan dalam program pengabdian. Solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana pengabdian adalah pembaharuan mading dengan membuat mading yang memiliki ukuran yang lebih besar dari mading sebelumnya sebagai wadah karya kreativitas anak-anak dengan tujuan untuk terus meningkatkan kemampuan dalam berkreaitivitas dan kemampuan kognitif anak-anak. Tim pengabdian bekerja sama dengan guru-guru TK ABA V untuk menentukan siapa yang berperan sebagai ilustrator dan dokumentator. Kegiatan program pengabdian dibagi menjadi tiga tahapan sesuai dengan konsep *lesson study*. Menurut Muljana, tiga tahapan dalam *lesson study* adalah tahap perencanaan (*plan*), kemudian pelaksanaan (*do*) dan terakhir refleksi (*see*).

Tahap 1 perencanaan, pada tahap ini, solusi yang di tawarkan berupa pembaharuan mading dengan

ukuran yang lebih besar dari mading sebelumnya. Namun sebelumnya tim pengabdian akan memberikan pengarahan mengenai teknis pemberdayaan mading, dan mengapa memilih mading dalam kegiatan pengabdian. Dalam tahapan ini juga ditentukan siapa yang berperan sebagai ilustrator dan dokumentator atau bisa merangkap keduanya.

Tahap 2 pelaksanaan terdapat dua proses, yang pertama proses pembuatan mading sendiri, lalu yang kedua pada tahap ini tim pelaksanaan pengabdian beserta guru-guru TK ABA V membimbing anak-anak TK ABA V dalam menghasilkan karya kreativitas selama kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler agar masuk sebagai karya yang dipampang di mading. Tahap 3 refleksi, pada tahap ini pelaksanaan pengabdian dan tim terkait mendiskusikan upaya yang akan dilakukan agar pemberdayaan mading dapat berlangsung secara terus menerus, dan rutinitas mengganti karya kreativitas anak-anak dengan karya terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan tim pengabdian dari universitas muhammadiyah sidoarjo melakukan koordinasi dengan guru-guru TK ABA V atau perwakilan 'Aisyiyah. Hasil koordinasi tersebut berupa penyampaian maksud dan tujuan tim pengabdian menggunakan mading sebagai kegiatan pengabdian di TK ABA V dimana mencakup materi tujuan penggunaan mading di lingkungan TK ABA V. Dalam koordinasi ini juga dibahas untuk menentukan siapa yang akan bertanggung jawab sebagai ilustrator dan dokumenter dalam pengelolaan mading dan hasil yang didapatkan yaitu untuk sementara waktu dikelola oleh tim pengabdian setelah itu dikelola oleh guru TK ABA V. pembuatan mading sendiri dimulai tanggal 23 Juli 2022.

Tahap pelaksanaan dalam pengabdian ini mencakup dua proses yang pertama adalah pembuatan mading lalu yang kedua adalah pendampingan anak-anak dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk dapat menghasilkan karya kreativitas sehingga dapat dimuat di mading. Untuk pembuatan mading, tim pengabdian memanfaatkan kayu sisa produksi furnitur dengan rincian ukuran 1 m dengan jumlah sebanyak 13 buah kayu. Kayu tersebut kemudian dirakit menjadi mading dengan ukuran papan mading 1 m² dengan dua penyangga mading berukuran 1,3 m. setelah dirakit kayu akan di-*finishing*, dan tahap akhir ditambah alas mading kemudian diberikan identitas mading. Untuk mempertebal alas mading agar dapat di pin bersama karya yang dipampang, alas mading ditambahkan sterofom dengan urutan lapisan mulai dari yang pertama berupa triplek tebal 3 mm kemudian sterofom untuk lapisan kedua dengan tebal 2 cm, dan karpet warna hitam sebagai lapisan utama untuk menempelkan karya. berikut dokumentasi yang berkaitan dengan pembuatan mading.



Gambar 1. Pemotongan ukuran papan mading



Gambar 2. Penyesuaian pemasangan papan mading



Gambar 3. Proses Finishing mading dengan cat

Kemudian di proses selanjutnya yaitu mendampingi anak-anak untuk dapat menghasilkan karya kreativitas yang dapat dimuat di mading. Tim pengabdian melakukan pendampingan setiap hari sabtu dengan agenda kegiatan ekstrakurikuler mewarnai, dalam ekskul ini diikuti anak-anak dari kelas TK A dan TK B dengan jumlah 25 anak. Setiap pertemuan memiliki kegiatan yang berbeda dari pertemuan sebelumnya, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi kegiatan yang terkesan monoton, dan untuk mengembangkan kemampuan kreativitas serta kemampuan kognitif anak-anak. Untuk kegiatannya sendiri mencakup kegiatan mewarnai dengan alat mewarnai pada umumnya, kemudian dilakukan eksplorasi dengan menggunakan benda yang ada di sekitar sebagai pengganti alat mewarnai, untuk jenis kegiatan ini bisa berupa membuat cap dari daun, pelepah pisang atau benda lainnya, yang kemudian berkaitan dengan pengenalan untuk penggunaan cat air atau sejenisnya. Sedangkan untuk objek yang diwarnai, tim pengabdian pada awal pertemuan memberikan kertas gambar dengan objek sederhana untuk meninjau berapa anak yang sudah bisa mewarnai dengan memperhatikan garis batasan dalam objek tersebut, sehingga bisa dilakukan evaluasi untuk kegiatan mewarnai berikutnya. Berikut dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di TK ABA V.



Gambar 4. Kegiatan ekstrakurikuler mewarnai tema kemerdekaan



Gambar 5. Kegiatan ekstrakurikuler membuat stempel dari pelepah pisang



Gambar 6. Hasil karya dari kegiatan membuat stempel dari pelepah pisang

Setiap akhir pertemuan kegiatan ekskul akan diberikan penghargaan berupa hadiah sederhana dari tim pengabdian untuk anak-anak yang memiliki hasil kreativitas dalam mewarnai dengan cukup baik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan semangat dalam melakukan kegiatan sehingga anak-anak dapat melakukan eksplorasi minat dan bakat dengan suasana lingkungan yang mendukung. Selama proses pelaksanaan ekskul mewarnai, tim pengabdian melakukan eksplorasi konsep agar sesuai dengan usia mereka pada tiap minggunya, dengan mengangkat tema bermain sambil belajar. Berikut hasil mading beserta karya yang dibuat ketika kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 7. Mading Kreativitas TK ABA V Kedung Peluk

Pada tahap refleksi, tim pengabdian berdiskusi dengan guru-guru TK ABA V untuk kelanjutan kegiatan ekstrakurikuler dengan memperhatikan konsep yang sudah dilakukan sebelumnya, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal selama kegiatan eksplorasi anak-anak dalam ekstrakurikuler mewarnai. Hal tersebut dilakukan mengingat pemberdayaan mading yang harus tetap berkelanjutan melalui penggantian karya yang terpampang di mading dengan karya terbaru sesuai dengan rentang waktu yang ditentukan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian majalah dinding (MADING) “Pemberdayaan mading sebagai wadah kreativitas anak-anak di TK ABA V Sidoarjo” dapat diselenggarakan dengan baik melalui serangkaian kegiatan pengarahan dan pendampingan. Berikut kesimpulan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian majalah dinding.

- Melalui kegiatan pengabdian dari tim pelaksana pengabdian universitas muhammadiyah sidoarjo di TK ABA V Sidoarjo, tim pengabdian berhasil membuat mading dengan ukuran 1 meter persegi sebagai pembaharuan dari mading sebelumnya dengan tujuan sebagai wadah kreativitas anak-anak TK ABA V yang dihasilkan saat kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler.
- Melalui pendampingan tim pelaksana selama kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di TK ABA V diketahui bahwa untuk menghasilkan karya yang baik sehingga dapat dimuat di mading harus dengan konsep yang menyenangkan bagi anak-anak, terutama bagi anak-anak TK yang mana usia mereka masih sulit untuk dilakukan kegiatan pembelajaran yang instens atau terkesan menuntut. Hal ini terbukti selama kegiatan pengabdian berlangsung. Sehingga eksplorasi konsep harus terus dilakukan untuk tetap menjaga rutinitas penggantian karya yang dimuat di mading dengan karya terbaru, disamping itu juga untuk mengembangkan kreativitas mereka sehingga tidak hanya berada dalam zona ‘mewarnai objek’ saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Irma, C. N. (2014). Implementasi Literasi Baca Tulis Melalui Majalah Dinding Sebagai Aktualisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Info Singkat*, VI(09), 9–12.
- Kadar, S., Listiana, Y., & Amrullah, I. (2019). *Pelatihan Pembuatan Majalah Dinding (Mading) Smp Negeri 30 Kota Surabaya*.
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>
- Nasir, R. (2018). *ISSN 2477-1287 Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol . 3 , No . 1 , Edisi : April 2018 ISSN 2477-1287. 3(1), 17–25.
- Sucipto, Legowati, E., & Sugiyanto, I. (2019). *Laporan Program Pengabdian Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Mading Sekolah*. 0028105805(1), 1–30.
- Yasa, A. D. (2020). Membudayakan Keterampilan Menulis pada Mading Kelas untuk Melatih Kreativitas Siswa. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 242–249. <https://doi.org/10.32486/jd.v4i2.490>.